

Development of Al Mustajib Madarijul Ulum Islamic Boarding School In Kubil Environment, Cipocok Jaya Village Cipocok Jaya District In 2010 – 2022

Perkembangan Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum di Lingkungan Kubil Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2010 - 2022

Siti Fitriyah ^{1a(*)} Ana Nurhasanah ^{2b} Rikza Fauzan ^{3c}

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^a2288180012@untirta.ac.id

^bananur74@untirta.ac.id

^crikza.fauzan@untirta.ac.id

(*) Corresponding Author

2288180012@untirta.ac.id

How to Cite: Siti Fitriyah. (2025). Development of Al Mustajib Madarijul Ulum Islamic Boarding School In Kubil Environment, Cipocok Jaya Village Cipocok Jaya District In 2010 – 2022. doi: 10.36526/js.v3i2.5562

Received: 18-06-2025

Revised: 11-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Keywords:

Development of The Education Sistem, Al-Mustajib Madarijul Ulum Islamic Boarding School, 2010-2022

Abstract

The aims of this study is to: 1) The early history of the founding of the Al Mustajib Madarijul Ulum Islamic boarding school, 2) development of the Salafi education sistem at the Al Mustajib Madarijul Ulum Islamic boarding school in 2010-2022. This research uses historical methods, including: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this research include: 1) Al Mustajib Madarijul Ulum Islamic boarding school is led by a cleric named K.H Shobirin. The initial history of this Islamic boarding school was built simply in 1995, the name of the Islamic boarding school was taken from the names of the children of K.H. Shobirin, namely Al Mustajib and Madarijul Ulum, Al Mustajib means Prayer that is answered and Madarijul Ulum is taken from one of the names of the Islamic boarding school of K.H. Shobirin where he used to study. Al-Mustajib Madarijul Ulum Islamic Boarding School is located on Jalan Bhayangkara Lingkungan Kubil, RT / RW 001/012 Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Serang City, Banten Province. This Islamic boarding school was built on an area of 600 m2 around the residential area. 2) The development of the Al-Mustajib Madarijul Ulum Islamic boarding school can be seen from the development of the education sistem, infrastructure, and students who are increasingly advanced. From the infrastructure from the year it was founded until now, the Al-Mustajib Madarijul Ulum Islamic boarding school continues to increase its facilities. Then in the development of students from year to year, students who register at the Al-Mustajib Madarijul Ulum Islamic boarding school are increasing. And in the development of the Salafi education sistem, it is increasingly advanced and creative, starting from the rules, materials, activities, and teaching methods.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang jumlah penduduk muslimnya yang besar, memiliki sistem pendidikan yang khusus dan khas yang disebut pesantren. Kata "khas" menggambarkan kemajuan pesat pendidikan pesantren di Indonesia, yang sulit ditemukan di negara lain. Kata "unik" menggambarkan ciri-ciri khas pesantren yang tidak sepenuhnya ditemukan di sekolah-sekolah umum. Keistimewaan ini meliputi hal-hal seperti masjid, pondok, santri, kiyai, dan kitab kuning. Lebih jauh, ciri-ciri dan keunikan ini menjadikan pesantren sebagai produk sah pendidikan Islam Indonesia.

Pesantren mengutamakan pertumbuhan santrinya daripada gengsi dan perebutan kekuasaan duniawi, mengakui bahwa belajar merupakan kewajiban dasar manusia dan cara untuk menunjukkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan pesantren bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan pribadi dan kemandirian sambil bergantung sepenuhnya kepada

Tuhan untuk meminta bantuannya. Memahami pengalaman Islam dan para penganutnya dapat dicapai dengan melihat perkembangan Islam, termasuk latar belakang sejarah dan kemajuannya. Demikian pula, keberadaan pesantren, yang tidak dapat terpisahkan dari umat Islam Indonesia, telah diakui sejak kedatangan Islam di Indonesia. Pondok pesantren, misalnya, sudah ada sejak masa Hindu-Budha, yang menunjukkan bahwa Islam hanya memperkuat dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada (Nurchalis Madjid, 1997: 3).

Pondok pesantren, menurut Sudjoko Prasojo, merupakan lembaga pendidikan bagi umat Islam yang ingin mempelajari agama Islam. Pondok pesantren menggunakan pendekatan pedagogi tradisional, yaitu para santri mendapatkan pelajaran agama dari seorang guru yang disebut kiyai dengan sistem sorogan. Dalam teknik ini, para santri mendengarkan kiyai membacakan materi yang mereka pelajari, kemudian mereka menyalin apa yang dibacakan kiyai tersebut (Sudjoko Prasojo, 1982: 6).

Salafiyah merupakan wadah organisasi yang bertujuan untuk menghubungkan diri dengan kelompok-kelompok sebelumnya atau yang keyakinannya difokuskan pada kelompok Salaf. Terdapat keterkaitan antara makna istilah salaf, salafi, dan salafiyah. Nama Salafiyah diciptakan dalam upaya memperkuat pembentukan kelompok-kelompok yang berafiliasi dengan Salafiyah dan melestarikan keyakinan teologis yang dianut organisasi Salafiyah. (Andi Aderus, 2011:76). Tujuan dari sistem pendidikan salafiyah ialah untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan karakter umat Islam melalui keimanan kepada Allah SWT, pembinaan akhlak yang baik, serta menghindari keburukan terhadap sesama. Selain bermanfaat bagi seluruh umat manusia, perilaku santun juga memuliakan teks Al-Qur'an dan mencerminkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW (Mujamil Qomar, 2009:4).

Berbicara mengenai pondok pesantren, aspek special yang dijadikan tempat dalam melakukan kegiatan penelitian ini ialah Pondok Pesantren yang berada di Lingkungan Kubil Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Nama pondok pesantren tersebut ialah Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, Penelitian ini mengkaji bagaimanakah sejarah awal berdirinya pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, bagaimanakah perkembangan sistem pendidikan salafi di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, serta bagaimanakah pengaruh modernisasi dalam sistem pendidikan salafi di pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum.

Cakupan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2022. Karena pada tahun 2010 adanya Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren dan pada tahun 2010-2022 mulai mengalami banyak perkembangan dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2010-2022 pondok pesantren mengalami banyak perkembangan, mulai dari bertambahnya sarana dan prasarana, jumlah santri yang setiap tahun selalu bertambah khususnya kalangan mahasiswa, serta berkembangnya kegiatan pengajaran dengan beraneka ragam sistem pengajaran baru dan peraturan yang semakin padat membuat pondok pesantren menjadi pondok pesantren yang selalu eksis ditengah masyarakat dengan tidak menghilangkan ciri pondok pesantren salafinya.

Pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum dipimpin oleh seorang kiyai yang bernama K.H Shobirin. Sejarah awalnya pondok pesantren ini dibangun secara sederhana pada tahun 1995, nama pondok pesantren diambil dari nama anak dari K.H. Shobirin yaitu Al Mustajib dan Madarijul Ulum, Almustajib berarti Doa yang diijabah serta Madarijul Ulum diambil dari salah satu nama pondok pesantren K.H. Shobirin tempat dahulu beliau menuntut ilmu. Lokasi pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum berada ditengah masyarakat Lingkungan Kubil.

Dalam penelitian ini terdapat *novelty* atau keterbaruan dari penelitian relevan sebelumnya seperti penelitian yang ditulis oleh aimul yakin dengan judul "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018*". kebaruan dari penelitian ini yaitu dalam penelitian objek penelitian berbeda dimana penelitian ini meneliti pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum di Cipocok Jaya dengan rentang waktu 2010-2022, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pondok pesantren Al Masthuriyah Cisaat Sukabumi dengan rentang waktu 1974-2018, selain itu novelty dari penelitian ini menggunakan teori pendekatan structural fungsional dalam

hal ini perkembangan pondok pesantren di pengaruhi oleh tatanan sosial Masyarakat yang mencakup guru, santri dan Masyarakat sekitar sedangkan menurut penelitian terdahulu ini menggunakan teori pendekatan continuity dan change serta teori kepemimpinan sebagai landasan teori, dimana dalam teori ini perkembangan pondok pesantren didasarkan kepada sebuah kelangsungan dan perubahan yang dipengaruhi oleh seorang pemimpin yang memiliki andil terhadap perkembangan pondok pesantren.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum banyak mengalami perkembangan, dan adanya perkembangan pondok pesantren ini berpengaruh bagi santri, karena dengan beragamnya sistem pengajaran para santri mendapatkan ilmu pengetahuan dan kreatif serta mampu berfikir kritis dalam suatu masalah. Lulusan pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum banyak yang telah meneruskan ke pondok lagi bahkan menjadi para pengajar ngaji dengan mempunyai pondok pesantren di kampung halaman. Selain itu Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum memiliki ciri khas tersendiri yaitu salafi dengan mengkaji kitab kuning dan dengan kehidupan sehari-harinya yang selalu sederhana membentuk karakter santri yang disiplin serta dapat memberikan ilmunya kepada masyarakat khususnya di masing-masing lingkungan tempat tinggalnya. Yang menjadikan alasan pengambilan judul "Perkembangan Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum di Lingkungan Kubil Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2010 - 2022".

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan Islam yang dimiliki Indonesia, terutama tentang adanya Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, Berdasarkan pemaparan diatas setidaknya ada beberapa alasan terkait pengambilan tema penelitian, *Pertama*, minimnya pengetahuan masyarakat tentang Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, jarang sekali masyarakat mengetahui keberadaannya, karena keberadaan pondok ditengah masyarakat kampung. *Kedua* pondok pesantren ini untuk diperkenalkan sebagai pondok pesantren salafi yang mana agar eksistensi pondok pesantren ini selalu berkembang karena masih banyak yang acuh sekali terutama generasi pemuda islam yang akan melanjutkan para ulama yang mulai sudah berumur. *Ketiga* masih sedikit penelitian yang membahas Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum terutama mengkaji tentang kesejarahan serta perkembangannya.

METODE

Pada metode penelitian kali ini ialah menggunakan metode sejarah. Yang mana metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. (Gottschalk, 1975:32). Menurut Sartono Kartodirdjo dalam bukunya membedakan antara *metode* sebagai "bagaimana orang memperoleh pengetahuan" (*How to know*) dan *metodologi* sebagai "mengetahui bagaimana harus mengetahui" (*To know how to know*). Dalam penelitian ini, metode sejarah dibagi menjadi empat kelompok kegiatan, yaitu: pertama, Heuristik (Pengumpulan Data) Peneliti melakukan observasi, disatu tempat karena merupakan fokus penelitian hanya di satu tempat yaitu pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, Serang Banten. Tujuan dari dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui tempat penelitian yaitu kondisi pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum. Selanjutnya melakukan wawancara, dan yang akan diwawancarai sejumlah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan otentik tentang Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum.

Untuk memperoleh pemikiran dan pendapat partisipan, peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Selanjutnya studi pustaka pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari literatur-literatur dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, berkaitan dengan kajian teoritis dan menggunakan referensi lain yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren dan perkembangan pondok pesantren. Kedua, Kritik (Verifikasi), Peneliti melakukan kritik eksternal dan kritik internal dengan melalui sumber lisan maupun sumber tulisan. Ketiga, Interpretasi yang mana proses menganalisis bahan sejarah dalam rangka merekonstruksi realitas masa lalu untuk membuat kaitan antara fakta-

fakta tersebut. Keempat, Historiografi yang mana kegiatannya menyusun atau merekonstruksi fakta yang diperoleh dari hasil interpretasi sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022 di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum, fokus penelitiannya membahas tentang Perkembangan Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum Di Lingkungan Kubil Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2010 – 2022. Dalam penelitian ini diperoleh :

1) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum

Sejarah awalnya K.H. Shobirin bekerja sama dengan kakak iparnya untuk melanjutkan estapet perjuangan pondok pesantren milik kakak iparnya namanya pondok pesantren Madarijul Ulum, yang mana beliau semua lulusan dari pondok pesantren Madarijul Ulum Tegal, lalu setelah beberapa tahun kemudian terjadi konflik sehingga K.H. Shobirin memisahkan diri dengan membangun pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum dengan didukung oleh beberapa santrinya dan sang istri yang menjadi pelopor untuk mendirikan pondok pesantren ini disebelah pondok kakak iparnya karena kebetulan itu masih tanah kosong milik orangtua istrinya.

Mulai dibangunlah Pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum secara sederhana pada tahun 1995 M dan selesai 1996 M oleh KH. Shobirin yang berasal dari daerah Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten dan merupakan murid K.H. Lujaini bin K.H Tohir, pengasuh pondok pesantren Madarijul Ulum. Penamaan pondok ini diambil dari dua nama, yaitu nama dari putra pengasuh pondok pesantren (Mustajib) dan nama Pondok Pesantren yang terkenal di Provinsi Banten, yaitu Pondok Pesantren salaf "Madarijul Ulum" Pelamunan Tegal, di mana pengasuh pondok pesantren adalah alumni pondok pesantren tersebut. Kedua nama tersebut diambil dan dijadikan nama pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum. Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum telah menjadi Pondok pesantren ternama di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum berlokasi di jalan Bhayangkara Lingkungan Kubil, RT/RW 001/012 Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten. Pesantren ini dibangun seluas 600 m2 di sekitar pemukiman warga. Keberadaan Pondok Pesantren yang dekat dengan rumah warga menjadikan pesantren ini begitu berarti bagi masyarakat, baik itu warga setempat maupun yang berasal dari luar. Letak pondok pesantren yang strategis ini menjadi incaran para pencari ilmu yang hendak melanjutkan pendidikan baik jenjang SD, SLTP, SLTA, S1 maupun S2, Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul didirikan pada tahun 1995 oleh KH. Sobirin. Keberadaan Pondok Pesantren ini sangat berarti bagi Masyarakat sekitar maupun masyarakat diluar kota serang yang hendak melanjutkan pendidikan, baik pendidikan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

Berawal dari seorang pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren yaitu kiai Shobirin merupakan sosok yang sangat berpengaruh di masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Beliau juga seorang ketua MUI Kelurahan Cipocok Jaya. beliau dikenal sebagai orang yang tawadhu (rendah hati). Maka tak heran jika orang yang bertemu dengannya mengatakan sulit untuk berbicara lama dengannya. Selain itu, beliau memiliki sifat lembut dan damai, artinya ia tidak pernah memaksakan kehendaknya pada orang lain. Kepribadian yang dimilikinya membuatnya menjadi dictator dan dihormati oleh masyarakat. Di masa mudanya, K.H. Shobirin belajar agama, Kitab kuning dan ilmu hikmah di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Tegal Kabupaten Serang dibimbing oleh guru kiai Lujaini Thahir.

Pada masa kiai Shobirin belajar agama di sebuah pesantren, dan dikenal rajin, ulet, dan berbakti kepada gurunya. Berkat kegigihannya mencari ilmu dan sikap kecintaannya terhadap guru, beliau mendapat berkah dan simpati dari banyak penggemar ilmu pengetahuan, termasuk ilmu nahwu sharaf, tafsir, fiqh, tauhid, dan lain-lain. Keahliannya membawa banyak santri untuk belajar

bersamanya di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Tegal. Hingga tahun 1995 M, kiai Shobirin baru saja mulai membangun pesantren selesai dibangun pada tahun 1996 M dengan nama "Al Mustajib Madarijul Ulum". Nama tersebut diambil dari nama putra bungsu beliau sendiri "Al Mustajib" dan dipadukan dengan nama pondok pesantren aslinya tempat belajar ia dahulu. Jadilah Al-Mustajib Madarijul Ulum. Saat pertama kali didirikan, pondok pesantren ini hanya mempunyai beberapa santri, kini telah mempunyai ratusan alumni dan ratusan santri.

Visi Misi Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum

Berdasarkan observasi serta hasil investigasi dokumen bahwa di pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum memiliki visi dan misi pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri. Dimana Pembentukan akhlak merupakan bagian dari visi dan misi pondok pesantren. Visi dan misi pondok pesantren ini yaitu Menjadikan Pondok Pesantren Al Mustajib madarijul ulum berwawasan Al-Quran Al-Hadis aqidah dan akhlakul Karimah serta menjadi pondok pesantren yang madani. Sementara misi pondok pesantren yaitu

- a. Mendidik santriawan dan santriawati beriman dan bertakwa kepada Allah.
- b. Mendidik santriawan dan santriawati untuk cinta dan membiasakan membaca ayat suci Al-Quran.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- d. Meningkatkan keterampilan dalam membaca kitab kuning

2) Perkembangan Sistem Pendidikan Salafi Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum Tahun 2010-2022

Dari perjalanan awal Al Mustajib Madarijul Ulum hingga sekarang, mengalami perkembangan yang sangat maju mulai dari sarana dan prasarana, perkembangan santri yang semakin bertambah dan perkembangan sistem pendidikan salafi yang semakin maju dan kreatif.

Salafiyah adalah pesantren yang mengajarkan bentuk tulisan klasik dan inti dari pendidikannya yaitu pendidikan akhlak. Kata salaf digunakan hanya untuk pesantren di Indonesia saja. Pondok pesantren Salafiyah dikenal tidak menggunakan pendidikan secara formal seperti madrasah atau sekolah, dan pondok pesantren Salafiyah tidak menggunakan ajaran modern pada umumnya yang sudah ditetapkan oleh para pemerintah atau para ulama. Ajaran ini biasanya menggunakan ajaran agama Islam yaitu mempelajari kitab klasik dan menggunakan kitab kuning, dan menggunakan sistem tradisional dengan cara menghafal dan menerjemahkan kitab selama pembelajaran sedang berlangsung. (Sulthon Masyhud, Khusnur Ridho, 2003).

Pesantren Salafi merupakan media pembelajaran yang sangat sederhana dan simpel. Tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan yang baku di dalamnya. Sebagai media pembelajaran keagamaan, tidak pernah ada kontrak atau permintaan santri kepada kyai untuk mengkajikan sebuah kitab, apalagi mengatur secara terperinci materi-materi yang hendak diajarkan. Semuanya bergantung pada kyai sebagai poros sistem pembelajaran pesantren. Mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang hendak diajarkan, semua merupakan wewenang seorang kyai secara penuh. (Haedani, 2004: 80).

Pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum pada zaman tradisional (salafi) menggunakan bahasa Jawa, tetapi seiring dengan berkembangnya zaman saat ini sudah menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia. Metode pembelajaran kitab yang di ajarkan oleh KH. Shobirin yaitu menggunakan metode tradisional yang disebut dengan "Sorogan" dan "weton/bandongan". Metode Sorogan adalah model pengajian dimana salah seorang santri ditunjuk untuk membaca kitab pelajaran sedangkan sang kiai mendengarkan sambil membenarkan jika terdapat kesalahan. Metode ini dianggap metode pengajaran yang sulit karena dibutuhkan kesabaran dan ketelitian pada setiap santri.

1. Materi yang dipelajari di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum

Dari segi program pendidikan, pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum memiliki karakter yang mirip dengan sistem yang dipakai di Pesantren Pelamunan Tegal. Sebagai salah satu contoh, pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum. Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum sangat menganjurkan para santrinya untuk memahami ilmu Nahwu Shorof, Tahfizh dan Fiqih sebagai alat untuk membaca tanpa syakal (Kitab Kuning) dan menerjemahkannya. Adapun materi yang dipelajari di pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum ini yaitu menggunakan Kitab-kitab klasik, dan Kitab-kitab yang dikaji pada tahun 1996-2010 hanya beberapa kitab yaitu kitab Awamil, Matan Jurumiyah, Fathul Qorib, Alfiyah, Safinatunnajah, Nadzom Maqsud, Tafsir Jalalain dan Tafsir Munir. Akan tetapi pada tahun 2010-2022 sudah cukup banyak kitab yang dikaji, antara lain.

1. 'Awamil, 2. Matan Jurumiyah, 3. Muroqil Al-Ubudiyyah 4. Fathul Wahab 5. Faroidu Saniyyah 6. Nailu Ar Raja 7. Hasiyah Jurumiyyah, 8. Nazhom Maqshud, 9. Matan Bina 10. AlFiyah Syarh Ibnu Aqil 11. Bahjatul Wasail, 12. Akhlak Lil Banat 13. Safinatunnajah 14. Fathul Qorib 15. Tafsir Jalalain, 16. Tafsir Munir, 17. Ta'limul Muta'alim, 18. Sulamu At Taufiq 19. Minhaj Al 'Abidin, 20. Ihya Ulum Ad Din, dan lain-lain

2. Kegiatan di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum

Dalam kegiatan harian, di Pondok Pesantren ini juga mengadakan pengajian mingguan ibu-ibu masyarakat sekitar di hari minggu dari berbagai desa se-Kecamatan Cipocok Jaya. Kegiatan ini langsung ditangani oleh pengasuh pondok pesantren, selain itu, juga adanya kegiatan belajar mengajar anak-anak Madrasah yang kegiatannya dilaksanakan setiap harinya disiang hari dan setiap habis sholat maghrib para santri mengajari anak-anak setempat mengaji setiap malamnya dengan santri yang sudah dijadwalkan.

Kegiatan di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum sangatlah teratur dari pagi hingga malam. Dengan berbagai macam kegiatan harian di dalamnya terasa begitu runtut dari waktu ke waktu. Seperti halnya dengan membaca shalawat. Kegiatan yang lain pun sudah tersusun rapi dalam jadwalnya. Kegiatan Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul dilaksanakan setiap harinya dari pagi hingga malam hari, hal ini karena ada beberapa alasan, agar disiplin dan management waktu, santri membiasakan untuk disiplin dan mengatur waktu dengan baik. Kehidupan yang terstruktur dengan jadwal yang padat membantu santri memanfaatkan waktu secara efektif. Lalu alasan kegiatannya sampai malam hari ialah pembelajaran kitab kuning yang mana pengajaran kitab kuning diajarkan secara mendalam dan membutuhkan waktu yang lama sehingga seringkali dilanjut malam hari, selain itu juga ibadah malam yang mana pondok pesantren menekankan pentingnya ibadah malam sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rosul nya, kegiatannya seperti perbanyak membaca sholawat, berdzikir, membaca Al Quran dan sholat sunnah malam.

Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul dilaksanakan seminggu sekali sesuai jadwal kegiatan mingguan, hal ini bertujuan yang mana kegiatan manaqiban, rowiyan dan istighosah yaitu supaya kita ingat selalu Allah, untuk berdoa meminta perlindungan kepada Allah dan Rosul nya dari segala marabahaya, penyakit, meminta agar rizki yang lancar, hajat-hajatnya dikobulkan, melatih santri menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan adanya kerja bakti, serta melalui muhadoroh ajang melatih mentalitas santri dan musyawarah Qubro supaya pemahaman mengenai ilmunya semakin luas.

3. Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum

Metode Pengajaran di pondok pesantren tahun 1995-2010 masih mengedepankan sistem pendidikan salafi yaitu sistem tradisional yang pada saat itu masih menggunakan "bandongan" dan "Sorogan". Akan tetapi pada tahun 2010-2022 sudah sangat beragam sistem pengajarannya dengan beberapa bagian program. Sistem Pendidikan Salafi Pondok Pesantren terdapat beberapa sistem pengajaran dengan Program Harian, program mingguan dan program tahunan.

Program Harian

a. Pembelajaran Amsilati (gramatika Bahasa arab)

Pembelajaran Amsilati adalah metode yang diterapkan untuk mempelajari gramatika bahasa arab atau metode cepat membaca kitab kuning, Metode pembelajaran Amsilati ini menjadi penarik masyarakat untuk belajar di pondok pesantren ini. Banyak yang minat pesantren disini karena mau ikut program amsilati, karena kalo amsilati itu metode cepat untuk membaca kitab kuning, jadi jarang ada pesantren yang belajar kitab kuning memakai metode ini, apalagi di daerah Serang, hanya baru ada di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum yang ada metode Amsilati.

Hal ini pembelajaran amsilati ini menjadi khas pesantren sebagai penarik masyarakat karena metode ini adalah metode yang diterapkan untuk mempelajari gramatika bahasa arab atau metode cepat membaca kitab kuning, yang jarang sekali dikaji di berbagai lembaga pesantren pada umumnya kecuali di daerah Jawa Timur Jepara. Pada awal tahun 2022 pondok pesantren ini menerapkan metode Amsilati dengan program "Bisa membaca kitab kuning dalam waktu 6 bulan". Program ini merupakan program pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum yang mana pengajarannya dipimpin oleh Ust Mustajib, yang diteruskan dari pondok beliau yaitu pondok pesantren pusat Daar El-Falah Amsilati Jepara yang di canangkan oleh pimpinannya bernama K.H.Taufiqul Hakim.

b. Pembacaan Dalailul Khoirat

Kegiatan ini wajib dilakukan setiap malam setelah solat isya oleh seluruh santri pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum. Dalailul khairat merupakan kitab yang berisi shalawat kepada Nabi Muhammad, yang ditulis oleh Imam Muhammad bin Sulaiman AlJajuli. Dengan harapan agar mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad. Pembacaan dalail ini di daerah kota serang sudah menjadi hal yang sudah biasa dibacakan di pondok pesantren salafi, akan tetapi di Pondok Pesantren daerah Rangkas Bitung dan Serang Kabupaten tidak ada pembacaan dalail, seperti di pondok pesantren Salafi Subulussalam dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah (Rangkas Bitung), pondok pesantren Bani Yusa dan Pondok Pesantren Bani Wahum (Serang Kabupaten).

c. Sorogan Kitab Awamil dan Jurumiyah

Kata sorogan sendiri berasal dari bahasa jawa "nyorog", artinya menyodorkan kitab kepada kiai ataupun asistennya. Jadi pada dasarnya, seorang santri menghadap guru atau kiai, membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kitab Awamil dan Jurumiyah adalah kitab yang mempelajari ilmu nahwu kitab ini sangat lumrah di pelajari oleh para santri di setiap pondok pesantren maka dari itu program ini menjadi program harian yang di laksanakan setelah salat subuh sebelum melakukan aktivitas yang lainnya oleh seluruh para santri Al Mustajib Madarijul Ulum.

Metode pembelajaran sorogan, para santri diharapkan menguraikan dan membaca isi kitab di hadapan Kyai. Dalam kitab tersebut mempunyai isi kandungan yang terdapat kajian sistem yang bagus, ini dapat mempercepat dan memberikan penilaian yang telah dipelajari oleh para santri. Akan tetapi para santri harus menguasai ajaran atau sistem yang sudah diajarkan, oleh karena itu butuh kesabaran dan ketaatan yang lebih serta kedisiplinan yang tinggi juga. Model ini hanya diberikan pada para santri yang tahapan pemula dan harus dibimbing secara khusus.

Dengan metode ini santri lebih mudah memahami materi dan memahami kosa kata arab secara bersamaan karena santri terjun langsung dan berusaha untuk memahami orang lain. metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri sehingga dari dulu hingga sekarang metode ini tetap digunakan di pondok pesantren ini.

d. Bandongan / Weton

Dalam bahasa Jawa makna kata weton artinya waktu. Dinamakan seperti itu karena pengajian dalam metode ini hanya dilaksanakan di waktu-waktu tertentu, umumnya dilakukan setelah melaksanakan salat fardu. Makna kata weton atau bendongan yakni bentuk pengajian yang dilaksanakan seperti perkuliahan terbuka. Kiyai yang membacakan, mengajarkan dan menerangkan tentang kitab-kitab salaf yang menggunakan bahasa Arab. Selain itu para santri harus mendengarkan dan menulis yang telah dijelaskan oleh kiyai karena arti dari kata-kata dan

pemikirannya yang sulit untuk dipahami, oleh karena itu para santri harus memperhatikan dengan baik yang telah diajarkan. Dari periode awal hingga sekarang metode ini selalu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode inilah pengetahuan akan lebih mudah disalurkan karena santri hanya mendengar dan menulis apa yang dibacakan dan dijelaskan oleh gurunya.

e. Hafalan Al-Quran Juz 30

Program hafalan Al-Quran Juz 30 atau yang biasa kita sebut Juz Amma ini diadakan disetiap hari seperti sorogan sistemnya, karena program ini juga menjadi target para santri untuk menyelesaikan hafalannya, dimana hasil hafalan Juz 30 ini akan diujikan pada acara khataman nanti dan dibaaiat langsung oleh pimpinan pondok pesantren. Jadi minimal jika sudah selesai dari pondok pesantren santri sudah hafal 1 juz amma guna bisa dipakai untuk diri sendiri dan dimasyarakat kelak.

f. Mudzakaroh

Program ini merupakan sarana santri untuk bertukar pikiran mengenai pembahasan kitab-kitab yang dikaji seperti kitab yang membahas tentang ilmu fiqh dan akhlak, yang dilakukan setiap malam hari setelah pembacaan dalailul khairat. Yang membahas kitabnya sudah dijadwal perkamar mewakili dan jika ada yang tidak mengerti dan masih belum faham bisa ditanyakan atau ditambahkan

g. Balagan

Program balagan ini merupakan kajian atau pembelajaran kitab kuning yang dilakukan dengan mengkaji bersama-sama seluruh santri yang di pimpin langsung oleh kyai dengan cara membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan. Kegiatan ini dilakukan dipagi hari.

Program Mingguan

a. Laznah falaqiyah

Laznah falaqiyah merupakan kegiatan keagamaan yang membahas dan mempelajari tentang cara mengetahui waktu sholat, tanggal puasa Ramadhan dan menentukan arah kiblat. Diadakannya program ini agar para santri dapat menghitung waktu sholat dan mempunyai kalender waktu sholat yang dibuat dari hasil belajar laznah falaqiyah. Kegiatan yang biasa dilakukan satu minggu sekali pada malam senin.

b. Istigosah

Istigosah merupakan kegiatan yang dilakukan setiap malam Selasa, dengan membaca dzikir bersama, membaca rawatib Al-Hadad dan hijab shakran yang para ulama pun mendefinisikan istigosah ini dengan tujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah dari berbagai marabahaya.

c. Musyawarah Qubra

Pola Musyawarah para santri diharuskan mempelajari kitab tersebut secara luas yang telah ditentukan oleh Kyai. Metode ini bermaksud secara dialogis, oleh karena itu metode ini biasanya diikuti oleh santri yang sudah ahli. Dan bertujuan agar mampu melatih kecerdasan para santri untuk memahami kitab islami kuno atau kitab kuning (Wahjoetomo, 1997: 83-84).

Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh santri putra dan putri pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum. Dimana sebelum dilakukan musyawarah seluruh santri mengisi link yang dibagikan untuk menyampaikan terkait permasalahan fiqh yang belum diketahui hukumnya atau belum dipahami untuk dimusyawarahkan oleh seluruh santri dengan tujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Dengan mendengarkan berbagai pendapat yang disampaikan oleh santri yang sudah diperkuat oleh dalil atau keterangan dari sumber atau referensi yang jelas

d. Rawian dan Manakib

Rawian merupakan teks atau tulisan yang menjelaskan tentang Riwayat kelahiran dan kehidupan Nabi Muhamad, yang bisa disebut juga berjanji, kegiatan ini dilaksanakan pada malam Jum'at. Dan di hari jum'atnya kegiatan pembacaan manaqiban yang menjelaskan tentang biografi syaikh Abdul Qadir Jaelani serta perjalanan hidup beliau. Bertujuan untuk tabarug atau mencari berkah dari orang-orang shalih

e. Muhadarah

Muhadarah merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada malam jum'at. Yang berisi kegiatan seperti pembacaan tawashul, pembacaan ayat suci al-qur'an, sholawat, ceramah agama dan lain-lain. Dimana para santri yang ditugaskan menampilkan penampilan terbaiknya dengan tujuan untuk melatih mentalitas santri agar menjadi santri yang siap pakai di masyarakat kelak.

Program tahunan

a. Dardirul Mi'raj dan Peringatan Hari Besar Islam

Program ini menjadi program tahunan karena perayaannya pada bulan Rajab, serta bulan maulid atau bulan robiul awal selain mengundang para masyarakat setempat dan mengadakan santunan yatim piatu dan duafa juga mengundang penceramah agama dari berbagai daerah. Selain itu para santri baru akan menampilkan ceramah sambung tentang perjalanan nabi muhamad yang diijelaskan dari kitab dardirul mi'raj dari awal hingga akhir.

b. Khataman Al-Quran Juz 30

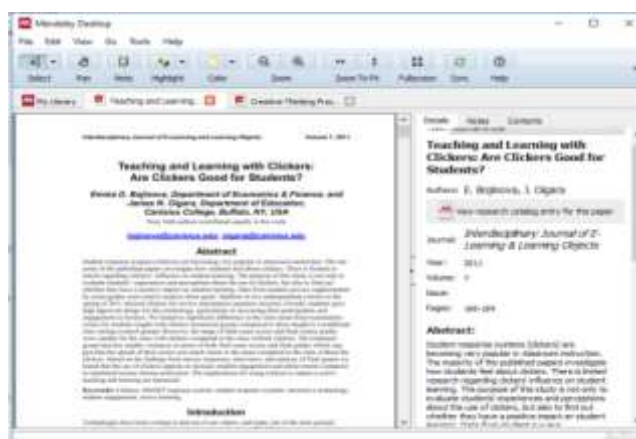
Khataman ini diadakan untuk menguji hasil dari hafalan santri yang sudah khatam Juz 30, Dimana para santri di test di atas panggung oleh para asatidz untuk melihat seberapa lancar dan baik bacaannya serta makhorijul hurufnya dengan dihadiri oleh para keluarga. Setelah dinyatakan lulus maka para santri di berikan syahadah atau sertifikat dari pimpinan pondok langsung sebagai tanda telah menyelesaikan khataman juz 30

c. Ziarah keliling jawa

Ziarah keliling Jawa atau biasa di sebut ziarah Wali songo merupakan acara atau program tahunan di pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum berkunjung dan berdo'a di makam Sembilan wali yang menyebarkan agama islam di tanah jawa degan harapan mendapatkan karomah dan baroka agar memudahkan dalam mencari ilmu oleh Allah lewat perantara orang-orang shalih ini.

d. Wisuda Amsilati

Wisuda amsilati merupakan program baru yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum dimana santri yang sudah menyelesaikan syarat mengikuti wisuda ini, seperti menyelesaikan Pelajaran jilid 1-5 dan lulus dalam setiap ujian maka santri dapat mengikuti wisuda. Wisuda amsilati atau cara cepat untuk membaca kitab kuning ini baru dilaksanakan dua kali karena baru ada dua angkatan yang menyelesaikan tahap ini.



Gambar 1. Tampilan Standar Mendeley

PENUTUP

1. Berdirinya pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum yang dipimpin oleh seorang kiyai yang bernama K.H Shobirin. Sejarah awalnya pondok pesantren ini dibangun secara sederhana pada tahun 1995, nama pondok pesantren diambil dari nama anak dari K.H. Shobirin yaitu Al Mustajib dan Madarijul Ulum, Al Mustajib berarti Doa yang diijabah serta Madarijul Ulum diambil dari salah

satu nama pondok pesantren K.H. Shobirin tempat dahulu beliau menuntut ilmu. Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum berlokasi di jalan Bhayangkara Lingkungan Kubil, RT/RW 001/012 Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten. Pesantren ini dibangun seluas 600 m² di sekitar pemukiman warga.

2. Perkembangan pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum dapat dilihat dari perkembangan sistem pendidikan, sarana prasarana, dan santri yang semakin maju. Dari sarana prasarana dari mulai tahun berdiri hingga sekarang pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum terus bertambah fasilitas. Lalu dalam perkembangan santri dari tahun-ketahun santri yang mendaftar di pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum semakin bertambah. Serta dalam perkembangan sistem pendidikan salafi semakin maju dan kreatif, mulai dari tata tertib, materi, kegiatan, serta metode pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aderus, A. 2011. *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ainur Rofik. (2012). *Pembaharuan Pesantren*. Jember : STAIN jember Press.
- Amos, Neolaka. Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Aziz, Ali. (2004). *Pola Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Surabaya: Alpha Grafika.
- Babun Suharto. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz.
- Dedi, Mulyasana. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhofier, Zamahsyari. (1983). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Gottchalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah. Terjemahan. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: YPUI
- Hasan, Usman. (1986). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depag RI
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (1967). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Penerbit : Dian Rakyat.
- Madjid, Nurcholish. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Manan, M. Sholichan. (1980). *Pengantar Penelitian Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya: Usaha nasional.
- Moh Eksan. (2000). *Kyai Kelana*. Yogyakarta: LKIS.
- M.Bachri Ghazali. (2002). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Muri, Yusuf. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Uhbiyati. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: FITK IAIN Walisongo.
- Prasojo, Sudjoko. (1982). *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Qomar, Mujamil. (2005). *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Qomar, M. 2009. *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Raharja, M. Dawam. (1988). *Pesantren Dan Pengembangan*. Jakarta: LP3ES.
- Sartono Kartodirjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sarijo, Marwan et al. (1979). *Sejarah Pondok Pesantren*. Jakarta: Dalam Bhakti.
- Soerjono Soekanto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Steenbrink, Karel A. (1994). *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Suyanto, Bagong, et al. (2007). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sukanto. (1999). *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: IKAPI.
- Wahid, Abdurrahman. (1999). *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Yusuf Amir Faisal. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ziemek, Manfred. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Zulaicha, Lilik. (2003). *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Sumber Skripsi, Tesis, Disertasi :

- Ainul Yakin. (2019). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmad Syah Mas'ud. (2014). *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Ditengah Modernisasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Faishal Fahmy. (2018). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang Jawa Timur 1955-2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sigit Setiawan. (2019). *Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Apik Kaliwungu Kendal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sumber Jurnal

- Fadli, A. (2012). Pesantren : Sejarah Dan Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol. 5. No. 1
- Mahdi, A. (2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islamic Review*. Volume II. No. 1.
- Juhana, D. (2020). Peran Pondok Pesantren Dan Boarding House Dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Qathruna* Vol. 7. No. 2.
- Herman, DM. (2013). Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No.
- Karya Mazdar Faiz, Ibnu Sodik, dan Syaiful Amin. (2019). Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Girikusumo di Demak Tahun 1997-2008. *Journal of Indonesian History* 8 (1).
- Nilna. Haidir. Nurhayati. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Sarkowi, Rina Oktafia Putri. (2019). Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau Tahun 2011-2018. *Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*.

Book Section:

- Fajriyah & Supardi. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika. In Leonard (Editor). *EduResearch: Raise The Standard*, Vol. 1, 1-24. Jakarta: Unindra Press.

Artikel dalam Jurnal:

- Leonard. (2013). Peran Kemampuan Berpikir Lateral Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Evaluasi Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1): 54-63. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v5i1.1259>
- Mursidi, Agus. 2015. Wacana Kuasa dan Hegemoni: Kiai Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kolaborasi dengan Pondok Pesantren. *Jurnal Vidya Samhita*. Vol. I. no 1 <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/vs/article/view/3>

Prosiding Seminar:

Adriana, I. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 539-548. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI.